

## **ANALYSIS OF TEACHER COMPETENCE SOCIAL STUDIES** *(The Influences of Academic Qualification, Education and Training, and Principal Leadership on Work Motivation and Their Implications on Teacher Competency in State Junior High Schools in Kuningan Regency)*

**Novi Satria Pradja**

*Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Kuningan, Indonesia  
Email: [novisatria68@gmail.com](mailto:novisatria68@gmail.com)*

APA Citation: Pradja, Novi Satria (2018). Analysis of Teacher Competence Social Studies *(The Influences of Academic Qualification, Education and Training, and Principal Leadership on Work Motivation and Their Implications on Teacher Competency in State Junior High Schools in Kuningan Regency)*. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 15(2), 34-43. DOI: 10.25134/equi.v15i02.

**Abstract:** The subject of social studies is frequently regarded as a difficult one by social studies teachers. The particular problem encountered by the social education at the level of junior high school in Kuningan Regency is the lack of social studies teachers who have the academic background of social studies or social science education. Therefore, based on the survey conducted to junior high schools in Kuningan Regency, many teachers objected to the implementation of Curriculum 2013. This objection reflects the low competency of social studies teachers in the state junior high schools in Kuningan Regency. Based on this background, the problem under research is formulated into the question of how do academic qualification, education and training, principal leadership and work motivation influence competency according to the perceptions of social studies teachers in all state junior high schools in Kuningan Regency. The independent variables in this research are academic qualification (X1), education and training (X2), principal leadership (X3), and work motivation (X4), and the dependent variable is teacher competency (Y). The aim of research to get an idea of the perception of the subject teachers Knowledge of Social Studies (IPS) regarding efforts to improve teacher competence as a professional on the field. The research adopted survey method with data collected from questionnaires distributed to 275 respondents who are social studies teachers from 72 state junior high schools in Kuningan Regency. The findings analyzed with Structural Equation Model (SEM) show that for the first sub-structure, academic qualification, education and training, and principal leadership had positive influences on teachers' work motivation. The second sub-structure shows that academic qualification, education and training, principal leadership, and work motivation had positive influences on teacher competency. The indirect influences of the variables of academic qualification, education and training, and principal leadership on the variable of work motivation were greater than the direct influences of academic qualification, education and training, and principal leadership on teacher competency.

**Keywords:** *Academic qualification, education and training, principal leadership, work motivation, teacher competency.*

### **A. PENDAHULUAN**

Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah pendidikan formal. Pendidikan formal adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan di sekolah secara berjenjang dan berkesinambungan. Sekolah mempunyai peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan

dalam UUD 1945 dan juga Undang-undang SISDIKNAS. Sekolah bertanggung jawab penuh untuk dapat mencetak lulusan yang memiliki kualitas yang handal yang diwujudkan dengan pencapaian prestasi yang tinggi.

Berdasarkan data dalam Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: *The Hidden Crisis, Armed Conflict*

and Education yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York, indeks pembangunan pendidikan atau *education development index* (EDI) berdasarkan data tahun 2011 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke- 69 dari 127 negara di dunia. EDI dikatakan tinggi jika mencapai 0,95-1. Kategori medium berada di atas 0,80, sedangkan kategori rendah di bawah 0,80. Sedangkan pada tingkat ASIA saat ini Indonesia masih tertinggal dari Brunei Darussalam yang berada di peringkat ke-34. Brunei Darussalam masuk kelompok pencapaian tinggi bersama Jepang, yang mencapai posisi nomor satu Asia. Adapun Malaysia berada di peringkat ke-65 atau masih dalam kategori kelompok pencapaian medium seperti halnya Indonesia. Meskipun demikian posisi Indonesia saat ini masih jauh lebih baik dari Filipina yang berada pada urutan ke-85, Kamboja berada pada urutan ke-102, India berada pada urutan ke-107, dan Laos berada pada urutan ke-109. Data tersebut membuktikan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih dalam kategori yang rendah. Sejalan dengan hasil survey yang dilakukan oleh Political and Economic Risk Consultancy (PERC) pada tahun 2012 membuktikan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 12 dari 12 negara di kawasan ASIA. Selain itu, pendidikan di Indonesia masih rendah. Berdasarkan data ditjen Penjamin Mutu dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) bahwa hingga tahun 2007 guru

yang memiliki kualifikasi sarjana (S1) baru mencapai 83,34 % (KOMPAS, 11 April 2009). Jika kualifikasi guru rendah, maka mereka akan sulit atau kalah berkompetisi dengan guru yang lebih bermutu, sehingga berakibat hilangnya kesempatan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Selain rendahnya kualifikasi guru, kemampuan profesional guru juga rendah, hal ini dapat dilihat masih rendahnya nilai rata-rata nasional Ujian Kompetensi Guru (UKG), yaitu hanya 43,82 (Tempo, 3 Agustus 2012). Hal ini menunjukkan bahwa guru sebagai faktor di dalam proses pembelajaran sampai saat ini masih memiliki permasalahan yang belum tuntas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan secara umum pendidikan di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Secara menyeluruh banyak masalah yang menjadi persoalan besar mengenai pendidikan di Indonesia yang harus segera diperbaiki dengan berbagai kebijakan pendidikan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia adalah faktor guru, siswa, kurikulum, manajemen sekolah dan tak terlepas dari faktor kebijakan pendidikan yang dihubungkan dengan politik. berdasarkan survey yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Kuningan banyak guru yang keberatan dengan penerapan kurikulum 2013, Adapun hasil survey jumlah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dari 72 Sekolah Menengah Pertama dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

**Tabel 1**  
**Jumlah Guru Mata Pelajaran IPS dan Latar Belakang Pendidikan**

No	Kriteria	Latar Belakang Pendidikan					Jumlah Guru IPS	Presentase
		SMA	D1	D3	S1	S2		
1	Sangat Sesuai				60		60	21,8 %
2	Kurang Sesuai			4	156	17	177	64,4 %
3	Sangat Tidak Sesuai	1	2		30	5	38	13,8 %
Jumlah		1	2	4	246	22	275	100%

## B. METODE PENELITIAN

Dalam desain penelitian ini, peneliti melakukan pencatatan dan analisis

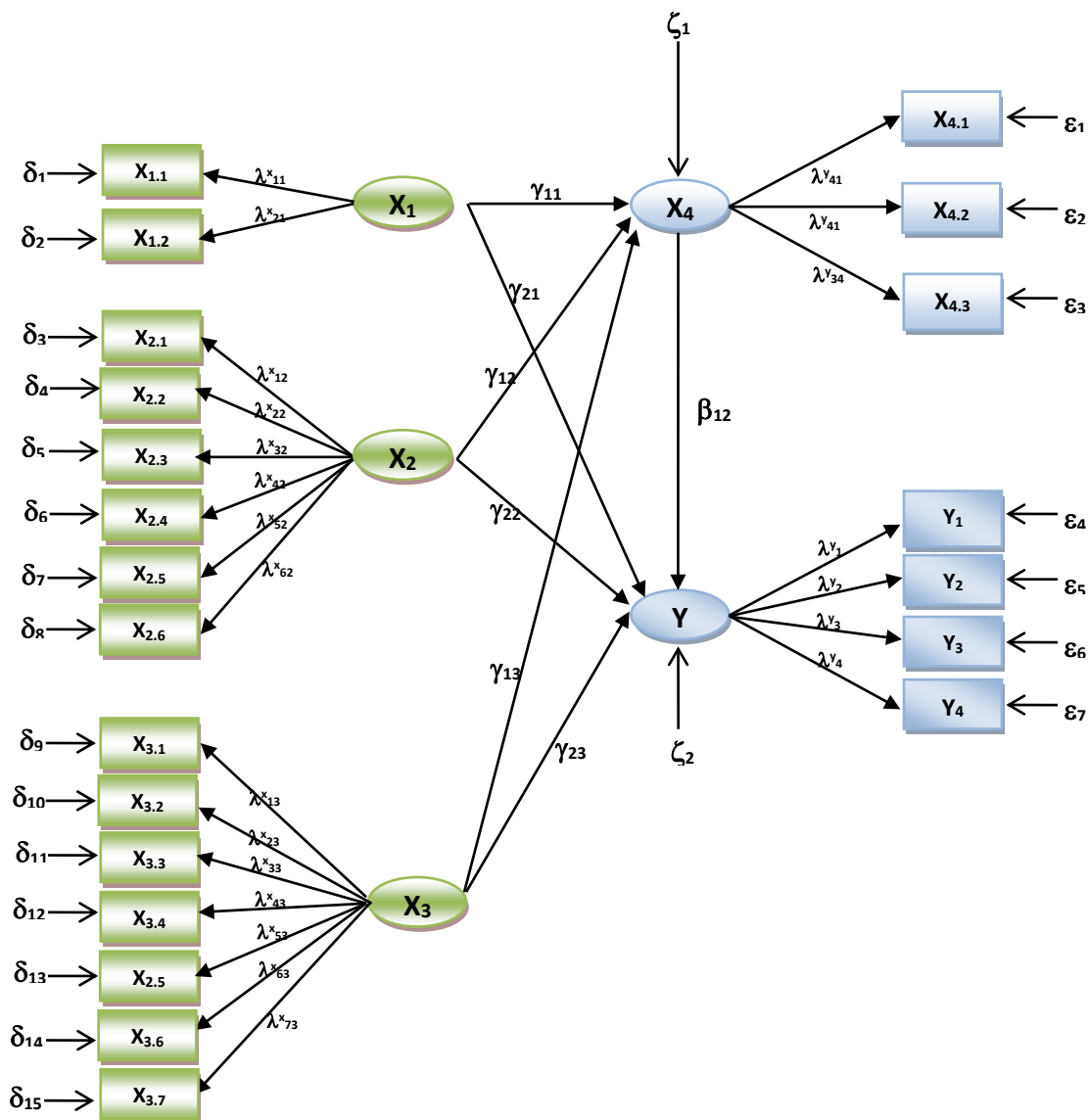
data hasil penelitian dengan perhitungan statistik. Dalam penelitian survei ciri khasnya adalah data dikumpulkan dari

responden dengan menggunakan kuesioner.

Teknik statistik yang akan digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini adalah pemodelan persamaan struktural (*Structural Equation Model, SEM*). SEM (Imam Ghazali, 2005 : 3) merupakan suatu teknik statistik yang

menganalisis konstruk laten / variabel laten / *unobserved variable*, variabel indikator / variabel manifest / *observed variable*, dan kekeliruan pengukurannya.

Diagram yang dimaksud adalah Gambar 3.1 Diagram Jalur Hubungan antar Variabel Laten.



**Gambar 1. Diagram Jalur Hubungan antar Variabel Laten**

Keterangan :

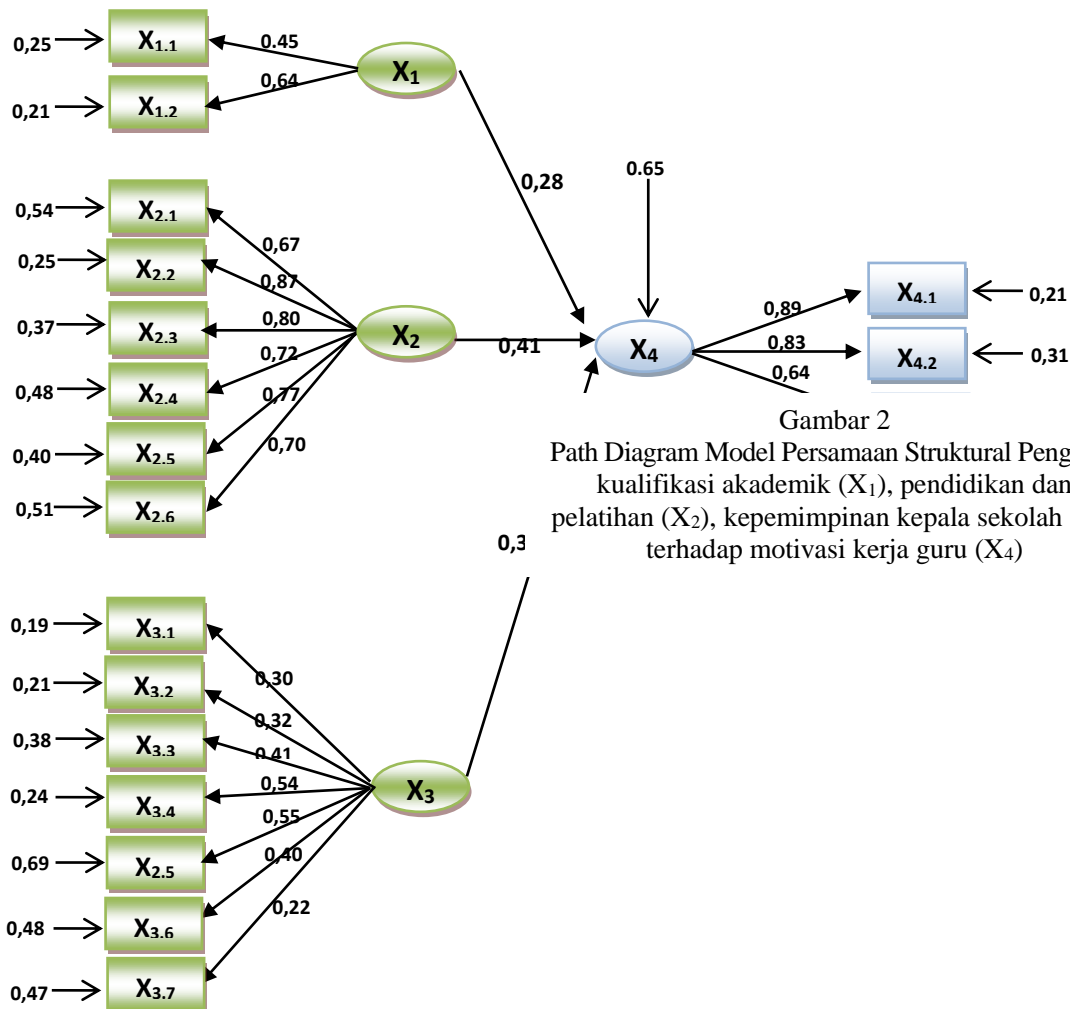
- Y = Kompetensi Guru
- X4 = Motivasi Kerja Guru
- X3 = Kepemimpinan Kepala Sekolah
- X2 = Pendidikan dan Pelatihan
- X1 = Kualifikasi Akademik

Gambar 1 memperlihatkan bahwa kualifikasi akademik (X<sub>1</sub>), pendidikan dan latihan (X<sub>2</sub>), kepemimpinan kepala sekolah (X<sub>3</sub>) sebagai variabel laten eksogen mempengaruhi motivasi kerja guru (X<sub>4</sub>) dan kompetensi guru (Y) sebagai variabel laten endogen. Selain itu, motivasi kerja guru (X<sub>4</sub>) sebagai variabel endogen

mempengaruhi kompetensi guru (Y) sebagai variabel laten endogen.

**C. Pengaruh kualifikasi akademik (X<sub>1</sub>), pendidikan dan pelatihan (X<sub>2</sub>), kepemimpinan kepala sekolah (X<sub>3</sub>) terhadap motivasi kerja guru (X<sub>4</sub>)**

Hasil perhitungan untuk hipotesis kualifikasi akademik (X<sub>1</sub>), pendidikan dan pelatihan (X<sub>2</sub>), kepemimpinan kepala sekolah (X<sub>3</sub>) terhadap motivasi kerja guru (X<sub>4</sub>) dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2  
Path Diagram Model Persamaan Struktural Pengaruh kualifikasi akademik (X<sub>1</sub>), pendidikan dan pelatihan (X<sub>2</sub>), kepemimpinan kepala sekolah (X<sub>3</sub>) terhadap motivasi kerja guru (X<sub>4</sub>)

**Tabel 2**  
**Uji Hipotesis Pengaruh secara Parsial**  
**Kualifikasi Akademik (X<sub>1</sub>), Pendidikan dan Pelatihan (X<sub>2</sub>), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X<sub>3</sub>) terhadap Motivasi Kerja Guru (X<sub>4</sub>)**

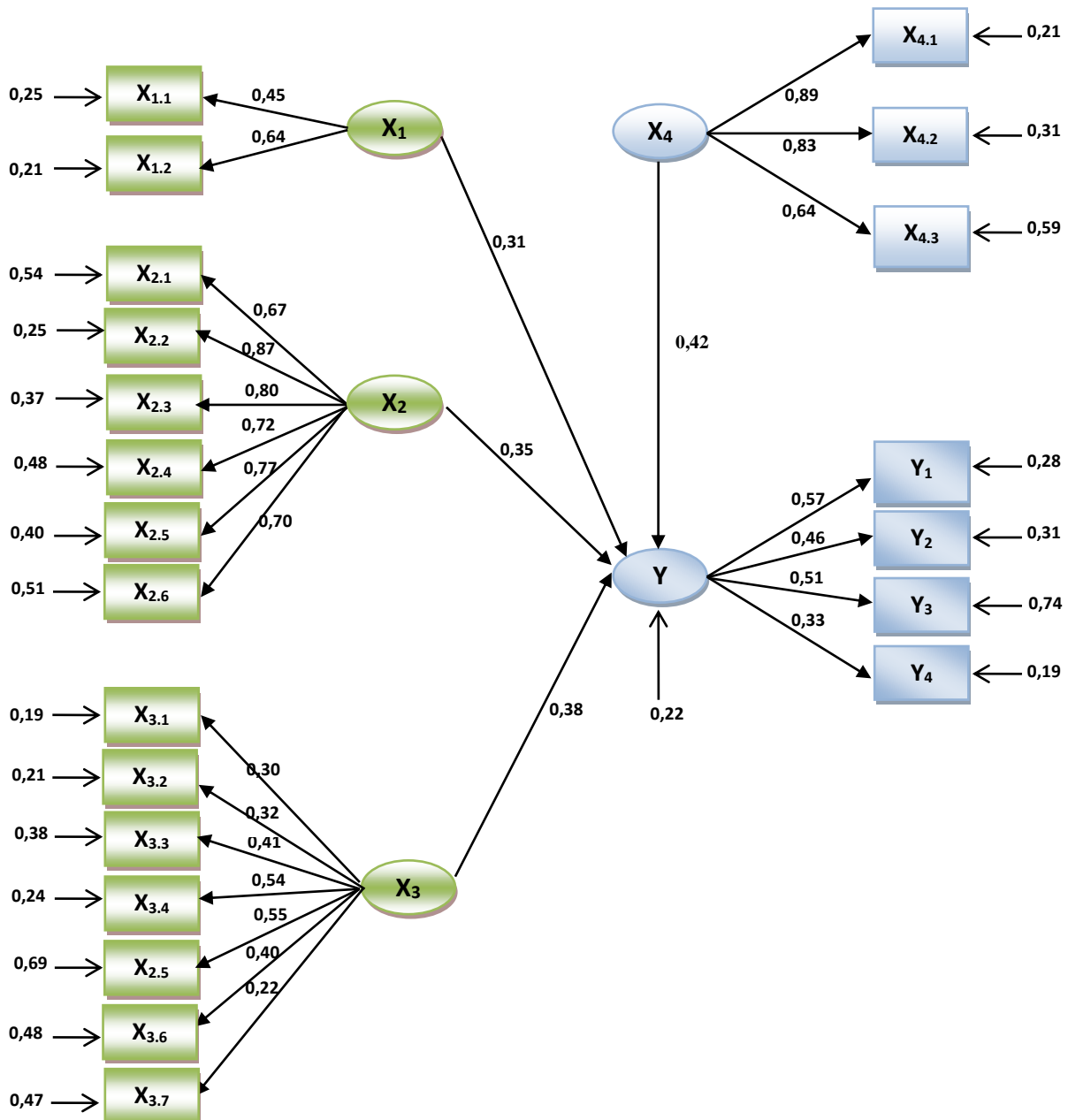
No	Hipotesis	Koefisien Jalur	t <sub>hitung</sub>	Hasil	Kesimpulan
1	Kualifikasi akademik (X <sub>1</sub> ) berpengaruh terhadap motivasi kerja guru (X <sub>4</sub> )	0,28	2,15	Signifikan	H <sub>0</sub> ditolak, terdapat pengaruh Kualifikasi akademik (X <sub>1</sub> ) terhadap motivasi kerja guru (X <sub>4</sub> )
2	Pendidikan dan pelatihan (X <sub>2</sub> ) berpengaruh terhadap Motivasi kerja guru	0,41	4,93	Signifikan	H <sub>0</sub> ditolak, terdapat pengaruh Pendidikan dan pelatihan (X <sub>2</sub> ) terhadap motivasi kerja

No	Hipotesis	Koefisien Jalur	t <sub>hitung</sub>	Hasil	Kesimpulan
	(X <sub>4</sub> )				guru (X <sub>4</sub> )
3	Kepemimpinan kepala sekolah (X <sub>3</sub> ) berpengaruh terhadap Motivasi kerja guru (X <sub>4</sub> )	0,32	3,52	Signifikan	H <sub>0</sub> ditolak, terdapat pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah (X <sub>3</sub> ) terhadap motivasi kerja guru (X <sub>4</sub> )

(Sumber : Hasil Pengolahan Data 2016)

**D. Pengaruh Kualifikasi Akademik (X<sub>1</sub>), Pendidikan dan Pelatihan (X<sub>2</sub>), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X<sub>3</sub>), Motivasi Kerja Guru (X<sub>4</sub>) terhadap Kompetensi Guru (Y)**

Hasil perhitungan untuk hipotesis kualifikasi akademik (X<sub>1</sub>), pendidikan dan pelatihan (X<sub>2</sub>), kepemimpinan kepala sekolah (X<sub>3</sub>), motivasi kerja guru (X<sub>4</sub>) terhadap kompetensi guru (Y) dapat dilihat pada gambar berikut:



**Tabel 3**  
**Uji Hipotesis Pengaruh secara Parsial**  
**kualifikasi akademik (X<sub>1</sub>), pendidikan dan pelatihan (X<sub>2</sub>), kepemimpinan kepala**  
**sekolah (X<sub>3</sub>), motivasi kerja guru (X<sub>4</sub>) terhadap kompetensi guru (Y)**

No	Hipotesis	Koefisien Jalur	t <sub>hitung</sub>	Hasil	Kesimpulan
1	Kualifikasi akademik (X <sub>1</sub> ) berpengaruh terhadap kompetensi guru (Y)	0,31	3,50	Signifikan	H <sub>0</sub> ditolak, terdapat pengaruh Kualifikasi akademik (X <sub>1</sub> ) terhadap kompetensi guru (Y)
2	Pendidikan dan pelatihan (X <sub>2</sub> ) berpengaruh terhadap kompetensi guru (Y)	0,35	3,75	Signifikan	H <sub>0</sub> ditolak, terdapat pengaruh Pendidikan dan pelatihan (X <sub>2</sub> ) terhadap kompetensi guru (Y)
3	Kepemimpinan kepala sekolah (X <sub>3</sub> ) berpengaruh terhadap kompetensi guru (Y)	0,38	4,51	Signifikan	H <sub>0</sub> ditolak, terdapat pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah (X <sub>3</sub> ) terhadap kompetensi guru (Y)
4	Motivasi kerja guru (X <sub>4</sub> ) berpengaruh terhadap kompetensi guru (Y)	0,42	4,94	Signifikan	H <sub>0</sub> ditolak, terdapat pengaruh motivasi kerja guru (X <sub>4</sub> ) terhadap kompetensi guru (Y)

(Sumber : Hasil Pengolahan Data 2016)

### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

- a. Hasil uji hipotesis secara langsung kualifikasi akademik berpengaruh positif terhadap motivasi kerja guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se-Kabupaten Kuningan. Semakin tinggi kualifikasi akademik maka semakin kuat motivasi kerja yang dimiliki oleh guru. Adapun tingkat kesesuaian latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu untuk guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kabupaten Kuningan masih menunjukkan jumlah yang belum optimal, khususnya bagi guru yang mempunyai latar belakang pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Hasil uji hipotesis secara langsung pendidikan dan pelatihan berpengaruh

positif terhadap motivasi kerja guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Menengah Pertama (SMP) Negeri se-Kabupaten Kuningan. Semakin efektif program pendidikan dan pelatihan (Diklat) yang diikuti oleh guru akan terus meningkatkan wawasan serta pengetahuan guru tersebut, yang pada akhirnya motivasi guru dalam bekerja atau mengajar akan semakin efektif pula. Hal ini dapat dilihat dari nilai dimensi-dimensi pendidikan dan pelatihan yang berada pada kategori sedang.

- c. Hasil uji hipotesis secara langsung kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi kerja guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se-Kabupaten Kuningan. Semakin efektif kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin kuat motivasi kerja guru.

- Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja tidak terlepas dari dimensi-dimensi variabel kepemimpinan kepala sekolah yang dijabarkan kedalam beberapa indikator-indikator. Terbuktinya hipotesis ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dimensi-dimensi variabel kepemimpinan kepala sekolah memperoleh nilai kategori tinggi.
- d. Hasil uji hipotesis secara langsung dan tidak langsung kualifikasi akademik berpengaruh positif terhadap kompetensi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se-Kabupaten Kuningan. Kualifikasi akademik jika dilihat dari latar belakang pendidikan sangat menentukan terhadap kompetensi guru, apalagi latar belakang pendidikan harus disesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru. Pada kenyataannya kondisi kualifikasi akademik guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se-Kabupaten Kuningan masih berada pada kategori rendah. Kualifikasi akademik secara langsung berpengaruh terhadap kompetensi guru dan mempunyai nilai lebih kecil dibandingkan pengaruh langsung kualifikasi akademik terhadap motivasi kerja. Hal ini tercermin pada latar belakang pendidikan rata-rata tingkat Sarjana. Oleh karena itu pengaruh secara parsial antara kualifikasi akademik terhadap kompetensi guru memperoleh nilai yang kurang maksimal
- e. Hasil uji hipotesis secara langsung dan tidak langsung pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kompetensi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se-Kabupaten Kuningan. Pengaruh tidak langsung pendidikan dan pelatihan melalui motivasi kerja terhadap kompetensi guru memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi guru. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan dan pelatihan dapat menentukan peningkatan kompetensi guru, artinya semakin sering dan efektif guru mengikuti pendidikan dan pelatihan maka secara langsung kompetensi guru meningkat, ditandai dengan penambahan pengetahuan dan wawasan yang sesuai dengan bidangnya.
- f. Hasil uji hipotesis secara langsung dan tidak langsung kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kompetensi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se-Kabupaten Kuningan. Dengan demikian semakin efektif kepemimpinan kepala sekolah maka semakin efektif peningkatan kompetensi guru. Pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepala sekolah mempunyai nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja. Hal ini terlihat pada dimensi-dimensi kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki nilai tinggi dan dijabarkan kedalam indikator-indikator. Sedangkan pengaruh tidak langsung kepemimpinan kepala sekolah melalui motivasi kerja terhadap kompetensi memiliki nilai lebih rendah dibandingkan pengaruh langsung kepemimpinan terhadap kompetensi guru. Hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah sebaiknya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang

dilaksanakan di sekolah ataupun di luar sekolah.

- g. Hasil uji hipotesis secara langsung motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kompetensi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se-Kabupaten Kuningan. Secara langsung motivasi kerja mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap kompetensi guru dibandingkan dengan variabel yang lainnya yaitu kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, dan kepemimpinan kepala sekolah. Pengaruh motivasi kerja terhadap kompetensi guru yang dikembangkan oleh dimensi-dimensi motivasi kerja yaitu *need for achievement*, *need for power* dan *need for affiliation*.

## F. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan temuan penelitian, maka terdapat beberapa rekomendasi yang diajukan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Jika dilihat dari jumlah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se-Kabupaten Kuningan menunjukkan bahwa hanya 21,80 % guru yang mempunyai latar belakang pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), maka diperlukan pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, memaksimalkan pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), mendorong guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk lebih mempelajari tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan cara menempuh kuliah di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Apalagi bagi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mempunyai latar belakang pendidikan sangat tidak sesuai dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebaiknya selalu mengikuti pendidikan dan pelatihan, seminar yang berkaitan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk memperdalam pengetahuan di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- b. Direkomendasikan sebaiknya pendidikan dan pelatihan dijadikan suatu kewajiban bagi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Apabila dilihat dari dimensi pendidikan dan pelatihan, dimensi metode mempunyai nilai yang paling rendah dibandingkan dengan dimensi yang lain dengan indikator paling rendah adalah kesesuaian metode diklat dengan materi yang diajarkan. Dengan adanya kesesuaian metode pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan materi yang diajarkan, maka peserta diklat akan lebih mengerti isi dari materi yang diajarkan. Oleh karena itu dinas pendidikan, sekolah dan penyelenggara diklat harus menyesuaikan metode yang digunakan dalam diklat dengan materi yang diajarkan. Selain metode yang harus disiapkan secara maksimal, penyelenggara diklat harus melihat kemampuan instruktur dalam menyampaikan materi dan memberikan motivasi kepada peserta diklat karena kemampuan instruktur akan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kompetensi.
- c. Direkomendasikan kepada kepala sekolah sebagai seorang manajer untuk mengadakan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru. Kemudian kepala sekolah sebagai *supervisor* harus melaksanakan *supervisi* akademik dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat dan memberikan pembinaan terhadap guru dalam rangka peningkatan kompetensi. Selain itu kepala sekolah sebagai seorang *leader* harus mempunyai program dalam pengembangan kreatifitas guru serta senantiasa bekerja sama dengan pihak



- lain yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru.
- d. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) harus mempunyai motivasi kerja yang tinggi, baik motivasi yang timbul dari dalam seperti kualifikasi akademik, ataupun motivasi yang timbul dari luar seperti diklat dan kepemimpinan kepala sekolah. Guru yang mempunyai tugas mendidik siswa menjadi lebih baik dan berkualitas, seharusnya termotivasi untuk terus meningkatkan kompetensinya. Selain itu pemerintah sebaiknya lebih cermat dalam pemberian sertifikasi guru dengan cara memberikan sertifikasi guru harus disesuaikan dengan kompetensinya.
- e. Untuk para peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang kompetensi guru dengan melibatkan variabel independent yang lain, sehingga permasalahan mengenai kompetensi guru yang terjadi di Indonesia bisa mendapatkan solusi yang terbaik khususnya bagi guru mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS).

### DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2006). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Refika Aditama
- Achmad Sanusi (2007). *Manajemen Strategik Pendidikan (Rujukan Filsafat, Teori dan Praksis Ilmu Pendidikan)*; ISBN: 978-979-3786-13-1; UPI Press; Bandung.
- Ames, R & L. Ames (1984). *Research on Motivation Education: Student Motivation*. Orlando: Academic Press, Inc
- A.M. Sardiman, (2001) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_ (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al-Rasyid, Harun. (1994). *Teknik Penarikan Sample dan Penyusunan Skala*. Bandung. Tarsito.
- Arep, Iskak, dan Tanjung, Hendri. (2004). *Manajemen Motivasi*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saefudin (1992). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Bernard, Harol W. (1971) *Adolescent Development*. London. Intex Educational Publisher.
- Bernardin and Russel (1993). *Human Resource Management*. New Jersey : International Editions Upper Saddle River, Prentice Hall
- Brown, James W., Kenneth D. Norberg, (1965) *Administering Educational Media, Mc. Graw Hill Book Company*, New York, St. Louis-San Fransisco.
- Buku III Rubrik Penilaian Portofolio Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2007
- Caplow, T., & McGee, R.. (1965). *The academic marketplace*. Garden City, NY: Anchor Books.
- Creswell, John W. (2008) *Educational Research. Planing, Conducting, and Evaluating Qualitative & Quantitative Approaches*. London. Sage Publications
- \_\_\_\_\_ (2012). *Education Research, Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. 4th edition. Boston: Pearson
- Danim, Sudarwan dan Suparno. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan. Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, dan Internasionalisasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Prenada Media Group.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

\_\_\_\_\_. Nomor. 74 tahun 2008 tentang guru dan dosen

\_\_\_\_\_. Nomor 58 tahun 2008 tentang pendidikan formal dan non formal

Purwanto, Ngilim. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

\_\_\_\_\_. (2002) *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rahmany, Hasan. (2006). *Kepemimpinan dan Kinerja*. Jakarta: YAPENSI

Ranupandojo. (2001). *Manajemen Personalia*. Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta.

Riduwan. (2007). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur*. Bandung: Penerbit Alfabeta

\_\_\_\_\_. (2004), *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Penerbit Alfabeta

\_\_\_\_\_. (2003). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Penerbit Alfabeta

Roe. Robert A. (2001). *Trust Implications for Performance and Effectiveness*. European Journal.

Robbins SP, dan Judge. (2007). *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba

\_\_\_\_\_. (2006). *Perilaku Organisasi*. Edisi kesepuluh. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia

\_\_\_\_\_. (2001). *Psikologi Organisasi, (Edisi ke-8)*. Jakarta: Prenhallindo.

Ruseffendi, H. E. T. (2005). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan & Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung: PT. Tarsito.

\_\_\_\_\_. (1993). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sadili Samsudin (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia

\_\_\_\_\_. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Sanghi, Seema. (2007). *The Handbook of Competency Mapping*. California : Sage Publication.

### **Sumber-Sumber dari Internet**

Education For All (EFA) Global Monitoring Report (2011). *The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education*. New York.

<http://www.unesco.org/new/fileadmin/MULTIMEDIA/HQ/ED/pdf/gmr2011-efa-development-index.pdf>

E-Journal. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru". (<http://www.e-jurnal.com/2013/09/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kinerja.html?m=1>)

HDI. Indonesia. (2014). <http://data.menkokesra.go.id/content>.

ICT (Information Communication Technology) dan PKG (Pusat Kegiatan Guru) berbasis KKG (Kelompok Kerja Guru) <http://www.ditjenpmpk.net>. 27/12/2015).

I.D. Black. (2007). *Teori X dan Teori Y – Douglas McGregor*. [Online]. Tersedia:

<http://blackice89.blogspot.com/2007/12/teori-x-dan-teori-y-douglas-mgregor.html>

*Political And Economic Risk Consultancy (PERC) Skor Good Corporate Governance* di Negara ASIA Tahun 2012 ([www. Asiarisk.com](http://www.Asiarisk.com))

Valmband.(2008). Teori Perkembangan Kognitif Vygotsky.<http://valmband.multiply.com/>.. Diakses tanggal 16 Desember 2016.

Wenglinsky, H. (2002). "How School Matter: The Link Between Teacher Classroom Practices and Student Academic Performance" Education Policy Analysis Archive.

(Online). Tersedia: <http://epaa.asu.edu/epaa/v10n12/>

KOMPAS 11 April 2009 tentang kualifikasi sarjana di Indonesia

TEMPO 3 Agustus 2012 tentang nilai rata-rata Ujian Kompetensi Guru